

Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Penyusunan RPP Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Melalui Supervisi Akademik Bagi Guru MTs Negeri I Gunungkidul

Ngadiyan

MTs Negeri 1 Gunungkidul, Yogyakarta

e-Mail: ngadian53@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain data on the quality and quantity of teacher competencies in preparing learning implementation plans. This research is an action research carried out in two cycles including the stages of planning, implementation, observation and reflection. The research approach using academic supervision includes traditional supervision and clinical supervision which is carried out in groups based on the subject family. The subjects of the study were teachers in MTs Negeri I Gunungkidul. There are three findings of academic supervision of the subject cluster base group model scientifically can improve teacher competence in compiling the syllabus and rpp in MTs N 1 Gunungkidul, namely: 1) increasing the quality of the syllabus from 64% to 80%; 2) increased the number of RPP qualities from 66% to 89%; and 3) increased teacher competence in compiling the HOTS syllabus and RPP by 23% and 24%.

Keywords: *Academic supervision; HOTS; RPP; teacher competences.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data kualitas dan kuantitas kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pendekatan penelitian menggunakan supervisi akademik meliputi supervisi tradisional dan supervisi klinis yang dilakukan secara kelompok berdasarkan rumpun mata pelajaran. Subjek penelitian adalah para guru di MTs Negeri I Gunungkidul. Ada tiga hasil temuan supervisi akademik model kelompok basis rumpun mata pelajaran secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di MTs N 1 Gunungkidul, yaitu: 1) meningkatnya kualitas silabus dari 64% menjadi 80%; 2) meningkatnya jumlah kualitas RPP dari 66% menjadi 89%; dan 3) meningkatnya kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP HOTS sebesar 23% dan 24%.

Kata Kunci: *HOTS; kompetensi guru; RPP; supervisi akademik.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran serta mampu mempengaruhi keterampilan berpikir peserta didik.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan aspek penting dalam mengajar dan belajar. Keterampilan berpikir sangat penting dalam proses pendidikan. Orang berpikir dapat mempengaruhi kemampuan belajar, kecepatan, dan efektivitas belajar. Oleh karena itu, keterampilan berpikir ini dikaitkan dengan proses belajar. Dalam tingkatan pada level HOTS dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang di inginkan dan mampu menyiapkan peserta didik untuk mampu bersaing pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dapat bersaing di dunia kerja. Untuk dapat mencapai tingkatan HOTS dalam pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjadikan peserta didik dapat berada dalam level HOTS.

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala Madrasah ini, tidak dapat diukur oleh kepala Madrasah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala Madrasah sebagai pembuat kebijakan di Madrasah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala Madrasah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2020/2021 di MTs Negeri 1 Gunungkidul didapatkan data: 1) Hanya 30% guru yang menyusun RPP berbasis HOTS, dan 2) Secara kualitas, RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari RPP berbasis HOTS yang dibuat oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti sebagai kepala madrasah guru MTs Negeri 1 Gunungkidul di atas merencanakan untuk melakukan supervisi Akademik dengan model kelompok terbimbing guna meningkatkan kompetensi guru dan kualitas penyusunan RPP berbasis HOTS di MTsN 1 Gunungkidul. Dengan model tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang menyusun RPP berbasis HOTS meningkat menjadi 90% dan kualitas RPP berbasis HOTS yang baik menjadi 80%.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan madrasah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi tradisional dan supervisi klinis yang dilakukan secara kelompok berdasarkan rumpun mata pelajaran. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 1 Gunungkidul dengan subjek penelitian adalah para guru berjumlah 29 orang pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Pengumpulan data didasarkan pada hasil observasi, maupun perolehan data hasil rekapitulasi statistik angka-angka dari persentase pengumpulan dokumentasi perangkat pembelajaran serta analisis data dilakukan dengan rekomendasi-rekomendasi hasil refleksi dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan proses belajar mengajar harus menggunakan RPP agar proses belajar mengajar memenuhi syarat dalam mengajar. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Sutarto & Syarifuddin, 2013; Nazara & Ahmad, 2019). Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas 1 indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Sebagaimana dalam Permendikbud No 22 (2016 hlm. 6) RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Pamungkas et al., 2016; Susanto et al., 2021). RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Kuantitas Penyusunan Silabus dan RPP pada Siklus I

Pada rapat awal tahun pelajaran 2018/2019, peneliti memerintahkan kepada seluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran. Setelah berjalan selama hampir tiga bulan, peneliti mengumumkan kepada seluruh guru bahwa pada bulan Oktober 2018 akan dilakukan supervisi terhadap administrasi guru.

Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP. Hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Perhitungan Pengumpulan Silabus dan RPP

No	Kelas	Silabus			RPP		
		Total	Terkumpul	%	Total	Terkumpul	%
1	VII	16	13	80	16	13	80
2	VIII	15	13	87	15	12	80
3	IX	15	13	87	15	12	80
Jumlah							
Rata-Rata			39	84	15	12	80
%				80			

Tabel 1 menunjukkan data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus 1, bahwa kegiatan supervisi akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP yang sebelumnya hanya 73.70% , mengalami peningkatan kuantitas menjadi 80%. Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya guru yang hanya menyerahkan silabus tanpa dengan RPP-nya serta ada yang belum menyetorkan silabus dan RPP (Klasifikasi D).

Kualitas Penyusunan Silabus dan RPP pada Siklus I

Sebelum melakukan supervisi individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan silabus dan RPP. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas silabus dan RPP tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	F	%
Silabus				
1	A: Baik Sekali	86 - 100	-	-
2	B: Baik	71 - 85	5	15
3	C: Cukup	51 - 70	15	51
4	D: Kurang	0 - 50	11	34
Jumlah			27	
Persentase A dan B			66	
RPP				
1	A: Baik Sekali	86 - 100	-	-
2	B: Baik	71 - 85	5	1
3	C: Cukup	51 - 70	14	5
4	D: Kurang	0 - 50	9	2
Jumlah			29	
Persentase A dan B			72	

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP HOTS

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	F	%
Silabus				
1	A: Baik Sekali	86 - 100	4	12
2	B: Baik	71 - 85	22	77
3	C: Cukup	51 - 70	3	11
4	D: Kurang	0 - 50	-	-
Jumlah			29	
Persentase A dan B			89	
RPP				
1	A: Baik Sekali	86 - 100	4	12
2	B: Baik	71 - 85	21	76
3	C: Cukup	51 - 70	4	12
4	D: Kurang	0 - 50	-	-
Jumlah			29	
Persentase A dan B			88	

Hasil analisa revisi silabus dan RPP pada table diatas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas silabus dan RPP. Dimana kualitas A dan B meningkat dari 72% dan 66% menjadi 88 dan 89%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel silabus dan RPP menjadi 100%.

Kompetensi Penyusunan Silabus dan RPP pada Siklus II

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervisi kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya.

Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari table 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Supervisi Kelas

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	f	%
1	A: Sesuai	76 - 100	24	83
2	B: Cukup Sesuai	51 - 75	5	17
3	C: Kurang Sesuai	26 - 50	-	-
4	D: Tidak Sesuai	0 - 25	-	-
Jumlah			29	100

Tabel 1 menunjukkan silabus dan RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

Untuk mengecek originalitas silabus dan RPP HOTS yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervisi kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP HOTS dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP HOTS tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan silabus dan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain. Temuan lainnya meliputi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP HOTS yang baik meningkat sebesar 23% dan 24%.

Simpulan

Supervisi akademik model kelompok secara berkelanjutan basis rumpun mata pelajaran terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di MTs N 1 Gunungkidul. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari 64% menjadi 80% setelah supervisi akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 66% menjadi 89%.

Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP berbasis HOTS tersebut meliputi langkah-langkah berupa pengumuman rencana supervisi terhadap guru, pelaksanaan supervisi kelompok basis rumpun mape, dimana setiap guru diminta mempresentasikan silabus dan RPP-nya kepada kepala madrasah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan silabus dan RPP guru.

Daftar Pustaka

- Nazara, S. & Ahmad, A., (2019). "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013." *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 4(2).
- Pamungkas, J., Hayati, N., & Maryatun, I. B. (2016). "Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Paud Berbasis Budaya." *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2).
- Susanto, D., Untari, E., & Astuti, I. P. (2021). "Efektivitas Think Pair Share (TPS) dan Pembelajaran Langsung dengan Talking Stick (TS) ditinjau dari Prestasi dan Kemandirian Belajar." *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(2).
- Sutarto & Syarifuddin. (2013). *Desain Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Widyastuti, Titik Mulat. Syahria Anggita Sakti. (2022). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Work Shop di TK Srawong Bocah Yogyakarta." *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).